

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, yang menjadikan seseorang keluarga, kelompok atau masyarakat mampu menolong dirinya sendiri (mandiri) di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat. Dengan demikian, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat mencakup beratus-ratus bahkan mungkin beribu-ribu perilaku yang harus dipraktikkan dalam rangka mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Beberapa praktik di bidang pencegahan dan penanggulangan penyakit serta penyehatan lingkungan adalah perilaku mencuci tangan dengan sabun, pengelolaan air minum dan makanan yang memenuhi syarat, menggunakan jamban sehat, dan menggunakan air bersih (Kementerian Kesehatan RI, 2011).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah bentuk perwujudan paradigma sehat dalam budaya perorangan, keluarga, dan masyarakat yang berorientasi sehat, bertujuan untuk meningkatkan, memelihara, dan melindungi kesehatannya baik fisik, mental, spiritual, maupun sosial. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat merupakan bagian dari pelajaran Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi berdasarkan kurikulum di Sekolah Dasar. (Taryatman, 2016)

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 pasal 79 tentang Kesehatan, ditegaskan bahwa “Kesehatan Sekolah” diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik dalam lingkungan hidup sehat sehingga dapat belajar, tumbuh, dan berkembang secara harmonis sehingga diharapkan menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Adapun 11 indikator PHBS di lingkungan sekolah agar anak dapat menunjukkan perilaku hidup bersih dan sehat dalam tindakan nyata sehari-hari. Salah satunya yaitu mencuci tangan

dengan air mengalir dan memakai sabun. Mencuci tangan menggunakan air mengalir dan sabun salah satu cara pencegahan dan perlindungan diri terhadap kuman penyakit. Air bersih yang mengalir akan membuang kuman-kuman yang ada pada tangan yang kotor, sedangkan sabun selain membersihkan kotoran juga dapat membunuh bakteri yang ada di tangan. (Taryatman, 2016)

Untuk menunjang kegiatan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) diperlukan ketersediaan kran cuci tangan dan air yang bersih. Air merupakan komponen penting dalam kehidupan, semua jenis makhluk hidup memerlukan untuk kelangsungan hidupnya. Dalam bidang kesehatan, beberapa jenis penyakit melibatkan media air dalam proses penyebarannya, baik secara langsung maupun tidak langsung. Berbagai agen penyakit yang menular melalui air meliputi virus, bakteri, protozoa, maupun vektor yang menjadikan lingkungan air sebagai tempat tinggalnya. Salah satu penyakit yang ditularkan melalui air adalah *water-borne disease*. (Priyatno, 2011). Data WHO menunjukkan bahwa *water-borne disease* merupakan penyebab 4,1% dari total penyebab kematian atau sekitar 1,8 juta jiwa pertahunnya (WHO, 2014).

Air bersih adalah air yang digunakan untuk keperluan sehari-hari yang kualitasnya memenuhi syarat kesehatan dan dapat diminum apabila telah dimasak. Kualitas Air harus memenuhi syarat kesehatan yang meliputi persyaratan mikrobiologi, Fisika, kimia, dan radioaktif (Menteri Kesehatan RI, 1990). Persyaratan bakteriologis air menurut permenkes untuk air bukan perpipaan adalah 50/100ml air sedangkan untuk air perpipaan 10 bakteri/100ml air. Menurut SK. Dirjen PPM dan PLP No. 1/PO.03.04.PA.91 dan SK JUKLAK Pedoman Kualitas Air Tahun 2000/2001 air bersih kelas A kategori baik mengandung total Coliform kurang dari 50.

Dalam Islam, air memiliki peran yang sangat penting. Air merupakan kebutuhan pokok dan esensial bagi manusia dan makhluk hidup di muka bumi ini,

oleh karena itu keberadaannya merupakan anugerah teragung yang dilimpahkan Allah Swt kepada seluruh makhluknya, sebab dengan air Allah menghidupkan segala makhluk di atas bumi ini (Imamudin, 2012). Sebagaimana firman Allah SWT :

أَوَلَمْ يَرَ الَّذِينَ كَفَرُوا أَنَّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ كَانَتَا رَتْقًا فَفَتَقْنَاهُمَا ۖ وَجَعَلْنَا مِنَ
الْمَاءِ كُلِّ شَيْءٍ حَيٍّ أَفَلَا يُؤْمِنُونَ

Artinya :

"Dan apakah orang-orang kafir tidak mengetahui bahwa langit dan bumi keduanya dahulunya menyatu, kemudian Kami pisahkan antara keduanya; dan Kami jadikan segala sesuatu yang hidup berasal dari air; maka mengapa mereka tidak beriman?" (QS.Al-Anbiya [21]:30).

Ibadah dalam Islam sangat terkait dengan air dan mengharuskan pelakunya suci dari segala hadas dan najis. Fiqh menetapkan bahwa air merupakan alat bersuci (*thaharah*) dari hadas dan najis yang paling utama dan terpenting, melalui wudlu atau mandi (Majelis Ulama Indonesia, 2016). Allah SWT mencintai hamba-hamba-Nya yang mensucikan diri. Karena itu Allah SWT menegaskan akan penting dan keutamaan bersuci sebagaimana yang tertuang dalam Alquran:

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ قُلْ هُوَ أَذَىٰ فَأَعْتَزِلُوا النِّسَاءَ فِي الْمَحِيضِ وَلَا
تَقْرَبُوهُنَّ حَتَّىٰ يَطْهُرْنَ فَإِذَا تَطَهَّرْنَ فَأْتُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ أَمَرَكُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ
يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

Artinya :

"Dan mereka menanyakan kepadamu (Muhammad) tentang haid. Katakanlah, "Itu adalah sesuatu yang kotor." Karena itu jauhilah istri pada waktu haid; dan jangan kamu dekati mereka sebelum mereka suci. Apabila mereka telah suci, campurilah mereka sesuai dengan (ketentuan) yang diperintahkan Allah kepadamu. Sungguh, Allah menyukai orang yang tobat dan menyukai orang yang menyucikan diri." (QS. Al-Baqarah [2]: 222).

Dari ayat tersebut Imam As-Suyuthi menafsirkan kata 'mensucikan diri' adalah mensucikan diri dari kotoran. Hal ini menunjukkan agama islam sangat memperhatikan kebersihan dan penggunaan air sebagai alat untuk mewujudkan kebersihan tersebut.

Islam juga mengatur penggunaan air untuk bersuci yaitu air bersih. Air bersih disini disebut air murni atau mutlak yang sifatnya *thahir muthahir* atau air suci yang menyucikan. air ini berasal dari tujuh sumber air, yaitu : air hujan (*maaus samaa*), air laut (*maaul bahri*), air sungai (*maauun nahr*), air sumur (*maaul bi'ri*), mata air (*maaul 'ain*), air es yang (*maauts tsalji*) dan air embun (*maaul barad*) (Majelis Ulama Indonesia, 2016).

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti ingin mengkaji aspek bakteriologis pada kualitas air keran yang berada di Sekolah Menengah Pertama Nurul Fikri Kelurahan Tugu Selatan Jakarta Utara dan tinjauannya menurut agama islam.

1.2 Perumusan Masalah

Salah satu indikator PHBS di lingkungan sekolah adalah mencuci tangan menggunakan air mengalir dan sabun. Air merupakan komponen penting dalam kehidupan sekolah. Beberapa jenis penyakit melibatkan media air dalam proses penyebarannya dan penularannya sehingga air bersih memiliki standar kualitas tertentu salah satunya standar bakteriologis. Oleh karena itu peneliti ingin mengidentifikasi bakteri yang ada pada air keran di SMP Nurul Fikri.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut, dapat dirumuskan pertanyaan sebagai berikut :

1. Apakah jenis bakteri yang ada pada air tersebut?
2. Berapakah jumlah koloni bakteri yang ada pada air tersebut?
3. Apakah air tersebut sudah memenuhi standar bakteriologis kualitas air bersih?
4. Bagaimana pandangan islam terhadap air bersih?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan umum :

1. Mengetahui kualitas air keran di SMP Nurul Fikri dengan pemeriksaan bakteriologi air.

Tujuan khusus :

1. Mengetahui jenis bakteri air yang ditemukan pada air keran wastafel SMP Nurul Fikri.

2. Mengetahui jumlah koloni bakteri air yang ditemukan pada air keran wastafel SMP Nurul Fikri.
3. Mengetahui apakah air tersebut memenuhi standar bakteriologis kualitas air bersih.
4. Mengetahui pandangan islam terhadap air bersih.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi peneliti adalah mengetahui cara pengambilan sampel air dan hitung jumlah bakteri.
2. Manfaat bagi masyarakat adalah menambah informasi tentang penyebab penyakit yang ditularkan melalui air.
3. Manfaat bagi pemerintah adalah sebagai masukan untuk peningkatan kualitas air.
4. Manfaat bagi ilmu pengetahuan adalah sebagai informasi tambahan dan acuan atau bahan pustaka untuk penelitian selanjutnya dalam bidang mikrobiologi.
5. Manfaat bagi institusi adalah untuk menambah hasanah penelitian di Fakultas Kedokteran Universitas YARSI.